

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GOOGLE
SITE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPAS**

Salsabila Quratu Aini¹, Nur Asyiah², M.Khozinul Huda³
^{1, 2, 3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Correspondence Author email: Nur.asyiah@umc.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking skills are essential competencies that need to be developed in students to face the challenges of 21st-century learning, especially in IPAS subjects that require a deep understanding of concepts and reasoning. This research aims to determine the effect of the guided inquiry model assisted by Google Sites media on the critical thinking skills of fifth grade students with a sample of 15 students in IPAS subjects. The study employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The data were collected using essay tests analyzed through normality test, N-Gain, and paired sample t-test. The results showed a significant increase in students' critical thinking skills. The average pretest score was 42,5, while the posttest average was 77,9. The N-Gain score was 0.6264 (moderate category), and the paired t-test revealed a significance value of 0.000 (< 0.05). These results indicate a significant effect of the guided inquiry model assisted by Google Sites media on students' critical thinking skills.

Keywords: Guided Inquiry, Google Sites, Critical Thinking

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konsep dan penalaran yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan tes esai yang dianalisis melalui uji normalitas, N-Gain, dan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata nilai pretest sebesar 42,5 dan nilai posttest sebesar 77,9. Nilai N-Gain sebesar 0,6272 (kategori sedang), serta uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Google Sites, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad 21 menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam menganalisis informasi, menyusun argumen logis, mengevaluasi bukti, serta membuat keputusan yang rasional. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis penting dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dan memahami konsep secara mendalam (Taufiqurrahman, 2023).

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan fondasi pengetahuan peserta didik. Di jenjang ini, berbagai mata pelajaran diajarkan secara terpadu untuk menanamkan pemahaman dasar yang akan menjadi bekal dalam jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam membangun cara berpikir ilmiah dan logis siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam secara sistematis melalui proses observasi, eksperimen, dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahami konsep-konsep dasar tentang alam dan kehidupan, serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari (Wahyuni, 2020). Lebih dari itu, pembelajaran IPA juga bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah, mendorong keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui pendekatan ilmiah sederhana (Marudut et al., 2020).

Namun demikian, berdasarkan data internasional, kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Hasil survei PISA menunjukkan bahwa skor literasi sains siswa Indonesia hanya mencapai 382, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487, dan menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang disurvei (OECD, 2019). Skor tersebut mencerminkan lemahnya

kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi data secara logis. Salah satu penyebab utamanya adalah model pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri dan reflektif (Marudut et al., 2020)

Hasil observasi pembelajaran IPA di sekolah dasar juga memperlihatkan bahwa siswa belum mampu menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri, sulit menyusun inferensi dari data yang diperoleh, serta belum terbiasa memeriksa kebenaran informasi ilmiah secara kritis. Kemampuan mereka dalam menghubungkan konsep dengan situasi nyata juga masih rendah. Padahal, berpikir kritis merupakan kompetensi esensial yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata dan dalam pembelajaran (Ariadila et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membina kemampuan berpikir dan sikap ilmiah siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut

adalah model inkuiri terbimbing. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan secara sistematis dengan bantuan guru sebagai fasilitator. (Arifin et al., 2024) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir siswa karena proses belajarnya menuntut keterlibatan intelektual siswa secara langsung

Agar pelaksanaan model ini lebih optimal dan menarik bagi siswa, diperlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses. Google Sites merupakan salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena menyediakan fitur untuk menyusun materi, menampilkan video, menyisipkan soal, serta memberikan umpan balik. Utami, (2023) menyebutkan bahwa Google Sites mampu menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan visual, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi sistem peredaran darah manusia, diperlukan pemahaman konsep yang mendalam.

Oleh karena itu, penggunaan model inkuiri terbimbing yang dikombinasikan dengan media Google Sites menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengakses informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, serta menyusun kesimpulan dari hasil penyelidikan yang dilakukan.

Penelitian terdahulu turut mendukung penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hendra et al., (2021) menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses belajar yang menekankan eksplorasi dan penyelidikan secara bertahap. Selain itu, Makkawaru dan Nurlina, (2022) menyatakan bahwa penggunaan Google Sites dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa karena tampilan materi yang lebih menarik dan mudah diakses.

Integrasi antara model inkuiri terbimbing dan media Google Sites diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif,

kontekstual, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara kritis dan reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen jenis one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap satu kelompok tanpa kelompok pembandingan, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2017)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Lemahabang yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang relevan dengan karakteristik penelitian (Arikunto, 2010).

Instrumen yang digunakan berupa lembar tes esai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest. Data yang diperoleh

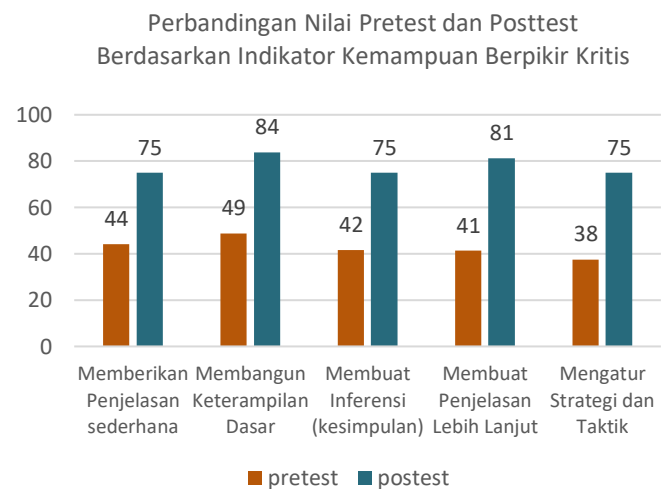
dianalisis dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk melihat distribusi data, uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dan uji-t (paired sample t-test) untuk melihat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan lima indikator utama yaitu, Memberikan Penjelasan Sederhana, Membangun Keterampilan Dasar, Membuat Inferensi (Kesimpulan), Membuat

Penjelasan Lebih Lanjut, serta Mengatur Strategi dan Taktik. (Marudut et al., 2020). Berikut ini digambarkan grafik untuk membantu menjelaskan secara lebih detail peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS materi sistem peredaran darah dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil grafik menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pada semua indikator kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator *Membangun Keterampilan Dasar* dan *Membuat Penjelasan Lebih Lanjut*, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menguraikan konsep menjadi semakin mendalam.

Sementara itu, indikator lainnya, seperti *Memberikan Penjelasan Sederhana, Membuat Inferensi*, dan *Mengatur Strategi dan Taktik*, juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites pada materi sistem peredaran darah efektif mendorong siswa berpikir lebih kritis dan aktif.

Peningkatan juga terlihat pada hasil analisis deskriptif yang menunjukkan adanya kenaikan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan, diketahui bahwa nilai awal (pretest) kemampuan berpikir kritis siswa memiliki rata-rata sebesar 42,5 setelah diterapkan pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing dengan media Google Sites, rata-rata hasil posttest meningkat menjadi 77,9. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan positif dalam kemampuan berpikir kritis siswa pasca intervensi serta dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari analisis kelayakan data, uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi skor kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, memperoleh nilai signifikansi untuk data pretest sebesar 0,605 dan posttest sebesar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_score	15	.18	.83	.6264	.15458
NGain_persen	15	17.72	82.76	62.6402	15.45821

0,265. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Table 1. Hasil Uji N-Gain

Perhitungan nilai N-Gain menunjukkan rata-rata skor sebesar 0,6264 atau jika dikonversikan ke dalam persentase sebesar 62,64%. Berdasarkan klasifikasi Hake, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori efektivitas sedang setelah diterapkannya pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites.

Table 2 Hasil Uji T

Mean	t	Sig. (2-df tailed)
------	---	--------------------

Pair	PreTest	-			
1	PosTest	35.33333	-14.468	14	.000

Berdasarkan uji t berpasangan, diperoleh selisih rata-rata antara pretest dan posttest sebesar -35.3333 dengan nilai t sebesar -14,468 pada derajat kebebasan (df) sebanyak 14. Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H_a), yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, ditolak. Hal ini didasarkan pada hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, model inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan Google Sites

terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan media Google Sites diterapkan dalam pembelajaran IPAS kelas V untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan ini dilakukan melalui enam tahap sistematis, yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan (Nurhaedah et al., 2022)

Proses pembelajaran dimulai dengan orientasi yang melibatkan pemutaran video melalui Google Sites sebagai stimulus awal. Siswa kemudian diarahkan untuk mengamati fenomena yang ditampilkan dan merumuskan pertanyaan berdasarkan pengamatan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dalam mengembangkan hipotesis awal.

Selanjutnya, siswa diajak untuk mengumpulkan informasi yang telah disediakan di dalam Google Sites, seperti teks bacaan, ilustrasi visual, dan video interaktif. Kegiatan ini didukung oleh lembar kerja yang dirancang untuk mencatat temuan dan membandingkannya dengan dugaan

awal mereka. Setelah menguji hipotesis melalui perbandingan data, siswa menyusun kesimpulan dan mendiskusikannya dalam kelompok.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada saat penerapan model inkuiri berbantuan media google site maka dilakukan dengan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran berjalan baik, dengan skor keterlaksanaan sebesar 76,56%, mengindikasikan bahwa mayoritas siswa aktif dan mengikuti alur berpikir ilmiah yang dibangun dalam model inkuiri terbimbing (Pramudya & Safrul, 2022)

Dampak dari penerapan ini terlihat pada peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata nilai posttest meningkat dibandingkan pretest, dan perhitungan N-Gain menghasilkan skor 0,6264 yang termasuk dalam kategori sedang (Kolopita et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif mendorong kemampuan berpikir kritis, karena mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan, menggali informasi, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang valid.

Sebagaimana disampaikan oleh Taufiqurrahman, (2023), pendekatan yang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri namun tetap terarah dapat merangsang aktivitas kognitif yang mendalam.

Integrasi Google Sites dalam proses pembelajaran berperan penting sebagai media penyaji materi yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Menurut Utami, (2023), platform ini mendukung guru dalam menyusun pembelajaran yang menarik dan memfasilitasi pemahaman siswa secara visual.

Dengan demikian, kombinasi antara model inkuiri terbimbing dan media digital tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mendukung tumbuhnya keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari capaian pembelajaran IPAS yang kontekstual dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media Google Sites terbukti dapat dilaksanakan secara efektif dalam pembelajaran IPAS

kelas V. Proses pembelajaran mengikuti tahapan inkuiri mulai dari orientasi hingga penyimpulan, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam menggali informasi dan membangun pemahaman. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran berada pada kategori baik, dengan persentase 76,56%. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan inkuiri dan media digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung keterlibatan siswa secara optimal.

Lebih lanjut, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini. Rata-rata skor posttest mengalami peningkatan dibandingkan pretest, dan nilai N-Gain sebesar 0,6264 termasuk dalam kategori sedang. Uji normalitas menyatakan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai pretest sebesar 0,605 dan nilai posttest sebesar 0,265, sehingga dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p <$

0,05), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan Google Sites memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru dapat mengimplementasikan model inkuiri terbimbing sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan media digital seperti Google Sites juga layak diterapkan sebagai pendukung pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model dan media ini pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.

- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era 4 . 0 dan Disrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, 06(02), 11110–11119.
- Arikunto. (2010). Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. *Rineka Cipta*.
- Hendra, Rosleny B, & Muhajir. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran InkuiriTerbimbing Berbantuan Media Audio VisualTerhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan HasilBelajar Siswa Kelas V Sd Gugus li Wilayah Bungaya. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 72–81.
- Kolopita, C. P., Katili, M. R., & Yassin, R. M. T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37905/inverted.v2i1.13081>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Muhajirin Makkawaru, Nurlina, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Google Sites Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 22 Gowa. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Nurhaedah, Suarlin, & Kartika Sari, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 2(5), 306–328.
- OECD. (2019). PISA 2018 results: What students know and can do. *Paris: OECD Publishing*.
- Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV. In *bandung: Alfabeta*.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 78–90.
<https://doi.org/10.32616/pggr.v7.1.441.78-90>
- UTAMI, R. P. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 394–401.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.400>
- Wahyuni, R. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model

Pembelajaran Predict,
Discuss, Explain, Observe,
Discuss, Explain (PDEODE).
*Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan, FKIP UNMA 2020,*
2, 477–486.